

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa yang berbatasan dengan empat simpul pintu gerbang kota-kota dinamis, seperti Magelang, Surakarta, Demak dan Kendal. Peran Kota Semarang yang berfungsi sebagai salah satu pusat wilayah nasional menjadikan kota ini sebagai jalur transportasi dan kota transit Regional Jawa Tengah, sehingga perkembangan yang terjadi di kota ini tumbuh dengan pesat.

Pesatnya perkembangan di Kota Semarang menjadikannya sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia yang kemudian berdampak pada perkembangan ekonomi kota ini. Perkembangan saat ini dapat dirasakan dengan contoh telah meningkatnya jumlah pelaku bisnis maupun wisatawan yang datang melalui atau ke Kota Semarang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Sentot Bangun Widoyono, dikutip dari Tribun Jateng bahwa jumlah wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Tengah melalui pintu masuk Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang pada bulan Desember 2018 tercatat sebanyak 1.930 kunjungan, serta mengalami kenaikan sebesar 4,7% dibandingkan dengan bulan November 2018 yang tercatat hanya sebanyak 1.844 kunjungan.

Oleh karena itu, sekarang pemerintah Kota Semarang mencoba untuk memperbaiki kualitas dari kota ini agar dapat menggenjot perekonomian Kota Semarang melalui penyediaan peluang-peluang bisnis yang menguntungkan sehingga dapat menarik perhatian investor khususnya dari luar Kota Semarang serta merenovasi tempat-tempat bersejarah yang berpotensi untuk menjadi area wisata di Kota Semarang.

Dari beberapa hal di atas, tentunya kemudahan dalam mengunjungi Kota Semarang dengan menggunakan berbagai moda transportasi sangat diperlukan. Salah satu moda transportasi yang saat ini dengan sangat mudah dapat digunakan untuk berpindah-pindah tempat serta memiliki waktu yang efisien yaitu pesawat. Dalam hal ini, tentu saja bandar udara atau bandara dalam suatu kota sangatlah berperan penting. Keberadaannya sangat dibutuhkan karena bandara ini akan menjadi wajah utama atau gerbang paling awal dari sebuah kota tersebut.

Pada tahun 2016, kondisi realita Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Kota Semarang tercatat bahwa sudah tidak mampu menampung lagi lonjakan penumpang yang terjadi pada tiap tahunnya, sehingga membuahkan keputusan dari Pemerintah Kota Semarang untuk merelokasi bandara ke tempat yang lebih luas dengan cara membangun ulang bandara serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitasnya yang memadai. Tahun lalu tepatnya pada bulan Juni 2018, Pemerintah Kota Semarang akhirnya meresmikan relokasi Bandara Kota Semarang yang baru, yaitu Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Kota Semarang yang terletak di area Tambakharjo.

Tidak dipungkiri, barunya fasilitas kota ini tentu masih belum sempurna, terutama jika ingin menjadi bandara internasional yang dapat melayani penerbangan dari dan ke domestik maupun internasional. Karena belum tersedianya fasilitas pendukung, Pemerintah Kota Semarang pun tidak luput menyiapkan sebuah rencana fasilitas pendukung yang lengkap bagi

sebuah bandar udara bertingkat internasional untuk menunjang kebutuhan bandara tersebut, salah satunya yaitu hotel bandara atau hotel transit.

Pengertian hotel sendiri merupakan salah satu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman (berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab Pasal 7 ayat A). Berdasarkan pengertian ini, hotel memerlukan pengelolaan secara terus menerus untuk melayani konsumennya. Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari jenis bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial (Keputusan Menteri Pariwisata).

Dan untuk mengantisipasi kedatangan para pebisnis atau wisatawan dalam negeri maupun asing ke Semarang atau yang melakukan penerbangan melewati Bandara Kota Semarang, maka di Kota Semarang memerlukan sebuah fasilitas pendukung di dekat bandara untuk tempat menginap maupun tinggal sementara.

Akses yang mudah dalam mencapai fasilitas tersebut serta keberadaannya dengan harga yang murah menjadi salah satu poin penting juga bagi pelancong atau penumpang, dikarenakan dua hal ini akan sangat mempengaruhi minat para pelancong yang memiliki waktu atau uang terbatas saat berada di area bandara namun ingin beristirahat sejenak dari perjalanan panjang mereka. Oleh karena itu, terbesitlah untuk merancang sebuah hotel bandara yang berkonsep hotel kapsul atau *capsule hotel* di area sekitar bandara yang memiliki akses mudah, harga yang cukup murah namun dengan fasilitas yang memadai bagi para penggunanya.

Hal ini juga sesuai dengan rencana pengembangan dari pihak PT. Angkasa Pura I, perusahaan pengelola Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Kota Semarang, untuk mengembangkan Bandara Kota Semarang pada beberapa tahun ke depan agar terdapatnya hotel bandara atau hotel transit yang dapat digunakan para pelancong dengan akses yang mudah dan dekat dengan area bandara.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

- a. Menambah kelengkapan fasilitas dari Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang agar penumpang merasa nyaman.
- b. Penyediaan fasilitas hotel transit untuk melayani penumpang, terutama penumpang pesawat yang memiliki waktu jeda atau transit panjang maupun yang terkena penundaan atau *delay* oleh maskapai.

1.2.2. Sasaran

- a. Konsep perancangan Hotel Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang ini ditujukan terkhusus bagi PT. Angkasa Pura I (Persero) sebagai salah satu alternatif desain hotel bandara dan masyarakat umum sebagai referensi dalam merencanakan hotel bandara di tempat lainnya.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan salah satu mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang dan sebagai acuan dalam penyusunan

perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A.

1.3.2. Obyektif

Hasil rancangan ini diharapkan sesuai dengan hasil analisis permasalahan, kebutuhan penggunaan bandara khususnya hotel bandara dan masyarakat setempat, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku. Selanjutnya hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi upaya perancangan Hotel Bandara serta presedennya.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Lingkup pembahasan ini menitikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan sebuah hotel bandara dan elemen-elemennya serta fasilitas-fasilitasnya. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.4.2. Spasial

Area perencanaan Hotel Bandara terletak di Kawasan Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani, Kota Semarang, Jawa Tengah. Batas-batas Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Kota Semarang :

Sebelah Utara	: Mangrove Edu Park
Sebelah Timur	: Perumahan
Sebelah Selatan	: Pusat Pendidikan Penerbangan TNI Angkatan Darat
Sebelah Barat	: Lahan pertanian

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode menguraikan dan menjelaskan mengenai ketentuan-ketentuan desain dan batasan terhadap perencanaan dan perancangan hotel bandara sebagai dasar untuk desain Hotel Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang dalam presentasi arsitektur dengan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan, baik media elektronik, cetak maupun wawancara.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan kegiatan survey atau observasi lapangan terhadap beberapa objek serupa yang relevan untuk didokumentasikan, dengan cara mendokumentasikan data secara visual dari foto-foto yang diambil.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap hasil data yang diperoleh dari survey atau observasi lapangan ke beberapa objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara umum tentang perkembangan perekonomian Kota Semarang yang kemudian membawa perubahan dan peningkatan khususnya di bidang usaha dan pariwisata sehingga makin banyak pelaku usaha maupun wisatawan yang mengunjungi Kota Semarang melewati Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang yang di

dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir secara singkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meninjau literatur dan referensi yang terkait dengan hotel bandara atau hotel transit, peraturan-peraturan tentang *standard* dari sebuah hotel bandara atau hotel transit yang berlokasi di Indonesia, hasil studi banding (survey) maupun preseden pada hotel yang sejenis termasuk fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam merencanakan sebuah hotel bandara serta penekanan desain yang direncanakan dalam proses perencanaan dan perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

- Membahas tentang tinjauan Kawasan Bandara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang berupa data-data fisik dan non-fisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang, khususnya di area bandara.
- Membahas tentang situasi dan kondisi eksisting tapak yang akan digunakan.

1.7 Alur Pikir

